

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek keterampilan berbahasa meliputi empat hal, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam rangka menciptakan generasi masa depan yang kreatif. Menulis juga merupakan aspek berbahasa yang masih sukar dipahami oleh siswa, selain karena mereka diharuskan menulis sesuai dengan kaidah, mereka juga harus mengetahui dahulu teori-teori yang berkaitan dengan materi yang akan dituangkan ke dalam tulisannya. Inilah yang menjadi permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki siswa, baik itu siswa sekolah dasar sampai siswa perguruan tinggi. Menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan yang paling sukar, oleh sebab itu menulis memerlukan perhatian ekstra dalam proses pembelajarannya. Menulis juga merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tidak langsung, artinya proses komunikasi bisa terus berlangsung meskipun tidak ada interaksi tatap mata antara komunikator dan komunikan. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008).

Salah satu capaian yang harus dikuasai oleh siswa kelas X dalam Kurikulum Merdeka pada Fase E adalah keterampilan menyusun teks eksposisi secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan ketepatan isi. Teks eksposisi ini biasanya dikaitkan dengan isu-isu yang dekat dengan kehidupan, seperti lingkungan hidup, kondisi sosial, atau keberagaman budaya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa, keterampilan menulis siswa masih terbatas. Hal ini tampak dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik dalam aspek keterampilan maupun pada aspek pengetahuan. Data ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara terstruktur dalam bentuk tulisan eksposisi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dan struktur yang berlaku.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 4 November 2024, ditemukan berbagai permasalahan yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis siswa. Salah satu faktor yang turut berkontribusi adalah metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi. Metode ceramah dikenal sebagai metode yang berorientasi pada penyampaian informasi secara lisan dari guru kepada siswa, dengan penekanan pada pemahaman konseptual. Keunggulan metode ini terletak pada efisiensinya dalam menjelaskan teori dan konsep secara sistematis, terutama saat menyampaikan materi yang bersifat informatif. Meskipun demikian, dalam konteks pembelajaran keterampilan menulis, terutama menulis teks eksposisi yang

menuntut siswa untuk berpikir kritis dan menyusun argumen secara logis, metode ceramah memiliki keterbatasan. Observasi menunjukkan bahwa interaksi dalam kelas masih terbatas, dan siswa cenderung menjadi penerima informasi pasif. Aktivitas belajar yang lebih menekankan pada teori tanpa disertai latihan praktik menulis yang cukup mengakibatkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun teks eksposisi secara mandiri.

Pembelajaran menulis memerlukan metode yang mendorong siswa untuk mengalami langsung proses berpikir, menyusun ide, berdiskusi, dan merevisi tulisan. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar yang bersifat partisipatif, mereka cenderung kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam praktik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi antarsiswa, kerja kelompok, serta pembelajaran berbasis pengalaman dipandang lebih relevan untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks eksposisi. Selain permasalahan yang muncul dari sisi guru, sejumlah kendala umum juga ditemukan dari pihak siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi. Permasalahan tersebut antara lain: (1) rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis; (2) pemahaman siswa terhadap struktur teks hanya sebatas mengenal namanya, namun belum mampu mengembangkan setiap bagiannya secara mendalam; (3) kaidah kebahasaan cenderung hanya dihafal tanpa pemahaman terhadap penerapannya dalam konteks tulisan; (4) siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan yang tepat, memilih diksi yang sesuai, serta menyusun paragraf secara runtut dan

koheren; dan (5) kurangnya sikap aktif dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran menulis.

Minimnya variasi metode pembelajaran yang memberi ruang bagi keterlibatan aktif siswa serta berbagai kendala dari sisi peserta didik seperti rendahnya minat belajar, pemahaman yang dangkal terhadap struktur teks, kesulitan dalam penggunaan kaidah kebahasaan, hingga lemahnya tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi masih menghadapi sejumlah tantangan. Siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses belajar yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, maupun menyusun ide secara terstruktur. Melihat kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya memberi ruang partisipasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berinteraksi dan membangun pemahaman secara aktif.

Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih (Tarigan, 2008). Siswa sebagai objek dari pembelajaran merupakan makhluk yang sejatinya memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan. Salah satu cara untuk mengembangkan potensinya adalah dengan menyajikan cara belajar yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru harus mampu memilih metode yang tepat agar dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan metode pembelajaran yang tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga mampu memfasilitasi proses berpikir yang runtut dan kolaboratif. Salah satu metode yang relevan untuk diterapkan adalah metode *Match and Share Group*

(MSG), yaitu gabungan dari metode *Think Pair Share* (TPS) dan *Make a Match*. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencocokkan informasi secara aktif, bertukar ide dengan pasangan, dan membangun pemahaman melalui diskusi berkelompok. Dengan metode interaksi yang dinamis, MSG mampu mendorong partisipasi siswa secara merata, yang selama ini seringkali terbatas dalam metode pembelajaran konvensional.

Metode *Match and Share Group* (MSG) merupakan sintesis dari dua metode pembelajaran kooperatif, yaitu *Think Pair Share* dan *Make a Match*. Dalam *Think Pair Share*, siswa diajak untuk berpikir secara mandiri mengenai suatu permasalahan (*think*), mendiskusikannya dengan pasangan (*pair*), lalu membagikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas secara luas (*share*). Sementara itu, *Make a Match* melibatkan aktivitas mencocokkan informasi antar siswa, seperti mencocokkan konsep dengan definisinya, struktur teks dengan contohnya, atau permasalahan dengan solusinya. Penggabungan kedua metode ini dimaksudkan untuk menciptakan kegiatan belajar yang menggabungkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran menulis.

Urgensi penggunaan metode MSG dalam penelitian ini tidak hanya dilandasi oleh permasalahan rendahnya kemampuan menulis siswa, tetapi juga karena siswa memang harus mempelajari teks eksposisi sebagai bagian dari kompetensi literasi kritis. Teks eksposisi melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara logis, menyampaikan gagasan berdasarkan fakta, dan menyusun struktur teks dengan argumentasi yang runtut. Dalam konteks kehidupan nyata, kemampuan ini sangat

dibutuhkan untuk menyampaikan pendapat dalam forum, menyusun laporan, maupun membentuk sikap kritis terhadap suatu isu. Oleh karena itu, memfasilitasi pembelajaran teks eksposisi dengan metode yang mendorong keterlibatan aktif, seperti MSG, menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Keterampilan menulis yang diharapkan dari siswa bukan sekadar mampu menulis panjang atau lengkap, melainkan menulis dengan struktur eksposisi yang benar, memiliki pernyataan pendapat yang jelas, argumentasi yang logis dan mendalam, serta penutup yang memperkuat gagasan utama. Peningkatan yang dituju bukan hanya secara kuantitas kata, melainkan kualitas tulisan, mulai dari kelengkapan struktur, koherensi antargagasan, hingga ketepatan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang membantu siswa berpikir, berdiskusi, dan menuangkan ide mereka dengan percaya diri dan sistematis. Metode *Match and Share Group* diyakini mampu mendukung proses tersebut. Dalam penerapannya, siswa tidak langsung diminta menulis, melainkan diajak memahami materi melalui kegiatan mencocokkan informasi (*match*), kemudian berbagi dan mendiskusikan gagasan (*share*) dalam kelompok kecil. Proses ini mendorong siswa untuk memahami topik secara menyeluruh, menyusun argumen dari hasil diskusi, dan akhirnya menuliskan teks secara mandiri namun berdasarkan hasil kolaborasi yang mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa baik metode *Think Pair Share* maupun *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi secara konseptual. Meskipun demikian, penggabungan keduanya dalam bentuk metode MSG belum banyak dieksplorasi secara spesifik dalam konteks menulis teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan

metode MSG karena secara teoritis penggabungannya berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam membentuk argumen yang runtut dan logis melalui proses sosial belajar yang aktif.

Metode pembelajaran MSG ini dimaksudkan agar siswa yang terbentuk dalam kelompok-kelompok besar akan lebih mudah menuangkan ide mereka dengan diskusi yang mereka lakukan. Mereka bisa saling bertukar pikiran, berbagi pemahaman serta mendiskusikan bagaimana cara menulis teks eksposisi dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, penelitian ini memilih metode pembelajaran MSG sebagai variabel yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut,

1. Apakah pembelajaran teks eksposisi kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa berjalan dengan baik?
2. Kendala apakah yang sering dialami siswa dalam mempelajari teks eksposisi?
3. Apakah dengan diterapkannya metode *Match and Share Group* kendala-kendala dalam mempelajari teks eksposisi dapat teratasi?
4. Adakah pengaruh metode *Match and Share Group* dalam pembelajaran teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas maka penelitian ini diberi batasan yaitu pengaruh metode *Match and Share Group* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah pengaruh metode pembelajaran *Match and Share Group* (MSG) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulisan proposal penelitian dengan judul "Pengaruh Metode pembelajaran *Match and Share Group* (MSG) Terhadap Kemampuan Menulis Teks eksposisi siswa Kelas X SMK Farmasi Mandala Tiara Bangsa" ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dengan diterapkannya metode *Match and Share Group* dalam pembelajaran teks eksposisi ini siswa dapat terbantu dalam mengembangkan kemampuan menulis teks tersebut.

2. Bagi guru, metode ini diharapkan dapat menjadi inspirasi agar kedepannya guru dapat lebih inovatif dalam menggunakan metode yang beragam dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, selesainya pengembangan metode ini peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan dan juga pengetahuan yang belum dimiliki sebelumnya. Diharapkan kedepannya metode ini dapat dikembangkan kembali agar menjadi lebih baik lagi.

1.6 Keaslian Penelitian (*State Of The Art*)

Kemampuan menulis teks eksposisi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah. Keterampilan ini kerap menjadi tantangan bagi peserta didik karena mereka dituntut untuk menyampaikan gagasan secara logis, sistematis, dan meyakinkan, yang memerlukan proses berpikir kritis, pemahaman struktur teks, serta penguasaan bahasa yang baik. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan pemrosesan informasi secara kolaboratif sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kemampuan menulis siswa. Metode pembelajaran kooperatif telah lama diakui sebagai strategi yang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa. Dua metode yang banyak digunakan adalah *Think Pair Share* dan *Make a Match*.

Penelitian mengenai keterampilan menulis teks eksposisi telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi literasi siswa. Salah satu metode yang telah dikaji adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis kooperatif. Penelitian yang dilakukan oleh Miskhatur Rofi'ah dan Siti

Aisah (2024) dengan judul "*Pengaruh Metode TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Sunan Drajat Sugio*" menunjukkan bahwa penggunaan metode *Think Pair Share* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi. Metode *Think Pair Share* menekankan pada proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi dalam kelompok, yang terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan ide dan menuliskannya secara sistematis.

Penelitian lain yang mendukung pentingnya kerja kolaboratif dalam pembelajaran dilakukan oleh Yuyun Mardiana dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Metro*". Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi sosial dan kerja sama antar siswa dalam meningkatkan hasil belajar, meskipun fokusnya bukan pada teks eksposisi, melainkan pembelajaran tematik. Meskipun kedua metode tersebut telah terbukti memberikan dampak positif secara terpisah dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menggabungkan kekuatan dari kedua metode ini dalam satu pendekatan terpadu yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Padahal, kombinasi antara struktur berpikir kolaboratif *Think Pair Share* dan aktivitas mencocokkan informasi dari *Make a Match* diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih komprehensif, aktif, dan bermakna.

Untuk menjawab celah penelitian tersebut, studi ini memperkenalkan metode *Match and Share Group*, sebuah metode inovatif yang menggabungkan

elemen-elemen utama dari metode *Make a Match* dan *Think Pair Share*. Metode ini menyusun tahapan pembelajaran yang dimulai dengan aktivitas mencocokkan informasi (*match*), dilanjutkan dengan diskusi dalam grup kecil, dan diakhiri dengan berbagi hasil pemikiran secara kelompok (*share*). Setiap tahap dirancang untuk mengoptimalkan pemahaman konsep, pemrosesan informasi, dan produksi tulisan secara kolaboratif. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan metode gabungan yang belum pernah diterapkan sebelumnya dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi, khususnya pada peserta didik jenjang SMK. Metode *Match and Share Group* diharapkan menjadi alternatif metode pembelajaran kooperatif yang tidak hanya mendorong keterlibatan aktif siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis eksposisi secara terstruktur, kritis, dan meyakinkan.

